

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT PADA ANAK USIA DINI

**Hardianti**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar  
Email: 20900116006@uin-alauddin.ac.id

**Umi Kusyairy**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar  
Email: Umi.kusyairi@uin-alauddin.ac.id

**Muh. Rusdi T.**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar  
Email: Rusdithahir@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membahas mengenai keterampilan salat peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, keterampilan salat peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, serta pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian berjumlah 46 orang dengan sampel penelitian sebanyak 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan salat peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa berada pada kategori rendah, keterampilan salat peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa berada pada kategori sedang, serta terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Keterampilan Salat, Metode Demonstrasi

### **Abstract**

*This study aims to discuss the prayer skills of students before the demonstration method in group B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, the prayer skills of students after the demonstration method in group B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, as well as the effect of the demonstration method on skills prayers of students in group B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. This quantitative research used experimental*

*research with one group pretest-posttest design. The population of the study consisted of 46 people with 18 people as the sample. The results showed that the prayer skills of students were in a low category before the demonstration method and it was in the medium category after the demonstration method was applied. There was also an effect of the demonstration method in group B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa.*

**Keywords:** *Students, Prayer Skills, Demonstration Method*

## PENDAHULUAN

Rentang usia lahir sampai usia enam tahun merupakan masa keemasan anak (*the golden years*) yakni momentum saat anak peka terhadap berbagai rangsangan. Masa berkembangnya kematangan fungsi fisik dan psikis ini menjadikan anak siap menerima dan merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Masa peka setiap anak usia dini berbeda, tergantung dari proses pertumbuhan dan perkembangannya secara individual (Ariyanti, 2016).

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena sedang mengalami pembentukan karakter. Oleh karenanya, wajib diberikan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya melalui suatu keterampilan dari pendidik maupun orangtua anak, khususnya dibidang pendidikan agama (Ariyanti, 2016).

Adapun salah satu tuntunan agama yang dapat diterapkan sedini mungkin yakni mengenai tata cara salat, mulai dari gerakan salat sampai dengan bacaan-bacaan dalam salat. Sesuai dengan penjelasan dalam firman Allah pada Qur'an surah Luqman ayat 17 (Husein, 2013):

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالصَّبْرُ عَلٰى مَا اُصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر.

*Terjemahnya:*

*Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*

Ayat tersebut bermakna mengenai wasiat Luqman kepada anaknya, diantaranya untuk selalu mendirikan salat dengan sebaik-baiknya, sehingga di ridhai Allah swt. Jika salat yang dikerjakan diridhai Allah, maka perbuatan keji dan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih dan tidak ada kekhawatiran dalam diri. Luqman juga mewasiatkan agar selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa (Amaliya, 2017).

Keterampilan salat anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar anak terbiasa untuk melakukan salat, mulai dari belajar tentang gerakan salat sampai

dengan doa-doa dalam salat (Nisa, 2014). Salat berasal dari bahasa arab yang memiliki arti doa, sedangkan menurut istilah berarti serangkaian ibadah tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Rifa'i, 2010). Sangat penting mengajarkan salat kepada anak usia dini, dan harus diajarkan secara berulang-ulang agar terbentuk suatu pembiasaan pada diri anak. Karena pada masa pembentukan karakter ini, anak akan sangat mudah dipengaruhi, sehingga penting memberikan stimulasi yang tepat pada proses tumbuh kembangnya, baik dari pengasuhan orangtua maupun pendidikan di sekolah dari guru.

Setiap guru Taman Kanak-kanak (TK) harus piawai dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap sesuai bagi karakteristik dan kemampuan peserta didiknya agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran praktik salat. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan. Dan dengan mengetahui karakteristik dari peserta didik, maka guru dapat memilih metode yang dianggap sesuai dengan proses kegiatan yang akan dilakukan.

Salah satu metode yang kerap digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di TK adalah metode demonstrasi. Namun pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi pada kelompok B di TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Peneliti melihat bahwa penerapan metode demonstrasi belum sesuai dengan makna dari metode demonstrasi itu sendiri, karena: (1) di sekolah tersebut masih sangat sedikit gerakan salat yang dicontohkan langsung oleh guru dan selebihnya hanya diberi aba-aba tanpa memperagakan di depan peserta didik. Padahal pemberian aba-aba tanpa dipraktikkan akan membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan. (2) Sebagian peserta didik mengganggu temannya yang sedang melakukan gerakan salat, dimana jika penerapan metode demonstrasi diterapkan dengan baik, seharusnya setiap peserta didik wajib diarahkan dengan tertib sesuai tahapan salat. (3) Guru jarang memberikan pelajaran mengenai praktik salat, padahal praktik salat sangat penting untuk diajarkan kepada para peserta didik, agar mereka tidak cepat lupa dengan gerakan salat yang telah diajarkan. Seharusnya pembelajaran yang diberikan kepada setiap peserta didik dilakukan secara berulang, sehingga dapat melatih proses pembiasaan dalam dirinya. Proses pembiasaan ini sebenarnya bukan hanya kewajiban dari para guru, tetapi wajib pula diterapkan secara intensif dalam bimbingan para orangtua atau setiap anggota keluarga di lingkungan rumah yang menjadi suri tauladan utama dari peserta didik. Karena, apabila kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam diri setiap peserta didik, maka kebiasaan tersebut akan bertahan dengan baik sekalipun mereka berada di lingkungan yang berbeda nantinya (Widiawati, 2012).

Sejumlah uraian di atas kemudian mengerucut pada kajian yang akan

dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai keterampilan salat peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, keterampilan salat peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, serta pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Pusat PAUD Tunas Inti Batturappe Gowa yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 46. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan jumlah sebanyak 18 peserta didik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Proses *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen pedoman observasi yang terdiri dari indikator pengamatan keterampilan salat, kriteria penilaian keterampilan salat dan desain metode demonstrasi keterampilan salat. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum melakukan penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B di TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, menggambarkan bahwa peserta didik belum terampil dalam melakukan gerakan salat atau belum berkembang dengan baik. Data diperoleh dari hasil observasi ketika peserta didik mempraktikkan gerakan salat. Gambaran keterampilan gerakan salat peserta didik dapat diketahui setelah melakukan proses observasi dengan peserta didik. Proses penilaian hasil observasi keterampilan gerakan salat peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yaitu BB (belum berkembang) dengan skor nilai 1, MB (mulai berkembang) dengan skor nilai 2, BSH (berkembang sesuai harapan) dengan skor nilai 3, dan BSB (berkembangan sangat baik) dengan skor nilai 4, dengan menggunakan 11 butir instrumen pengamatan yang berisi bagian-bagian dari gerakan salat. Jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 18 orang yaitu 13 laki-laki dan 5 perempuan. Nilai rata-rata keterampilan gerakan salat peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi (*pretest*) pada kelas Eksperimen kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa secara mayoritas yakni 18 orang termasuk klasifikasi rendah dengan rentang nilai 12-22 dengan nilai rata-rata 13 dan 15 atau 27,77 %. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan gerakan salat peserta didik sangat perlu untuk dikembangkan.

Pemberian *posttest* pada peserta didik untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi keterampilan salat peserta didik yang dilakukan melalui observasi instrumen penilaian perkembangan dalam penerapan metode demonstrasi *Post-test* diperoleh bahwa, 14 orang berada pada kategori *Sedang* dengan rentang nilai 23-33 atau 77,78 %, dan kategori *Tinggi* sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 34-44 atau 22,22 %. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa keterampilan salat peserta didik *posttest* setelah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa berada pada kategori sedang dan signifikan dengan jumlah persentase 77,78 % dan rentang nilai 23-33.

Penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada *Posttest* pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa sebagian besar termasuk kualifikasi *sedang* berada pada rentang nilai 23-33 dengan nilai rata-rata 32, artinya bahwa keterampilan salat peserta didik mengalami perkembangan signifikan setelah menerapkan metode demonstrasi. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru untuk keterampilan salat peserta didik.

Skor maksimum yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah menerapkan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa pada kelas eksperimen skor maksimum masing-masing 20 dan 37, sedangkan untuk skor minimum yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* adalah 12 dan 26. Menguji ada tidaknya pengaruh positif dalam penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, diperoleh berdasarkan hasil pengolahan melalui analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. (a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0.200 > 0.05$ , artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari hasil pengujian berdistribusi normal. (b) Uji Linieritas nilai F hitung = 7.073 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < 0,05$ . Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode demonstrasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi (X) terhadap variabel keterampilan salat peserta didik (Y). (c) Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R<sup>2</sup> yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary, yang menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,554. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,307, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode demonstrasi) terhadap variabel terikat (Keterampilan salat peserta didik) adalah sebesar 30.7% yang terdapat pada kolom

*R square*, sedangkan sisanya yaitu 69,3% keterampilan salat peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam mengembangkan keterampilan gerakan salat peserta didik khususnya pada TK kelompok B usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa, yaitu *pretest* berada pada kategori rendah sebanyak 18 orang dengan rentang nilai 12-22 atau 100% karena belum diterapkan metode demonstrasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erna Wulandari (2014) serta Sumiani, Yusuf dan Lestari (2014) yang dapat disimpulkan bahwa peserta didik tanpa pengajaran atau diberikan contoh langsung mengenai pembiasaan gerakan salat, baik oleh guru atau orangtuanya yang sebaiknya senantiasa mendampingi di lingkungan rumah dapat mengalami kesulitan dalam melakukan praktik salat dengan baik. Sekalipun terdapat pula pernyataan dari Miller (1993) yang menyatakan bahwa pengalaman awal anak mengenai aturan kehidupan dan aneka pembiasaan dapat bersumber dari manapun, tanpa harus melalui orangtuanya.

Selanjutnya, hasil *posttest* menunjukkan berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang dengan rentang nilai 23-33 atau 77,78%, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang, dengan rentang nilai 34-44 atau 22,22%. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi, dimana peserta didik bisa lebih mudah dalam melakukan gerakan salat dengan baik dan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik (*posttest*) pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa berada pada kategori sedang dengan rentang nilai rata-rata 32 atau jumlah persentasi 77,78%.

Penerapan metode demonstrasi keterampilan salat tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Yusuf (2014) yang terbukti menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dengan diterapkannya metode demonstrasi. Selain itu, dengan penerapan metode demonstrasi ini, peserta didik mampu berkonsentrasi dan merespon dengan baik kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan keterampilan gerakan salat dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan gerakan salat secara baik dan benar. Suasana belajar menjadi tidak membosankan karena guru dan peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada penelitian ini guru dapat langsung mengetahui tingkat pengetahuan dari peserta didik karena peserta didik melakukan praktik langsung di

depan guru. Penerapan metode demonstrasi mampu membuat peserta didik mudah mengetahui dan melakukan gerakan-gerakan salat dengan baik dan sesuai tuntunan agama Islam.

Beberapa indikator pencapaian dari gerakan salat peserta didik, yaitu: (1) berdiri tegak, yaitu melakukan posisi berdiri yang benar dan menghadap kiblat. (2) Takbiratul ikhram yaitu mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu dan mengucapkan Allahu Akbar. (3) Tangan bersedekap yaitu posisi tangan disedekapkan dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, dengan diantara pergelangan tangan. (4) Ruku' yaitu mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu sambil mengucapkan Allahu Akbar, kemudian posisi badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut, dan bagian belakang punggung sejajar dengan tatapan mata tertuju ke sajadah (tempat sujud). (5) I'tidal yaitu bangkit dari ruku' dengan berdiri tegak dan mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu dan mengucapkan Tasmi (Sami'allahulimanhamidah). (6) Sujud yaitu lutut beserta tangan menyentuh lantai, dahi dan hidung menyentuh lantai, dengan posisi tangan diregangkan (laki-laki) dan dirapatkan (perempuan), dan posisi kaki rapat dan mengucapkan Allahu Akbar. (7) Duduk di antara dua sujud yaitu mengangkat kepala dengan mengucapkan Allahu Akbar dan duduk dengan tenang, kedua telapak tangan berada di atas paha, posisi kaki kanan ditegakkan dan ujung kaki kiri menghadap kiblat (duduk bersimpuh). (8) Tahiyat awal yaitu duduk pada rakaat kedua pada shalat yang terdiri dari 3 atau 4 rakaat, dengan mengucapkan Allahu Akbar dan posisi telapak kaki kiri diduduki dan kaki kanan ditegakkan. (9) Tahiyat akhir yaitu duduk terakhir pada rakaat terakhir dengan mengucapkan Allahu Akbar dan posisi kaki menyilang dan duduk miring ke sebelah kanan. (10) Salam yaitu menolehkan muka ke sebelah kanan lalu kemudian ke sebelah kiri dengan mengucapkan salam (Assalamualaikum warahmatullah). (11) Tertib yaitu mengurutkan gerakan shalat dari awal sampai akhir (Rifa'i, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan salat peserta didik. Peneliti mengambil 18 peserta didik pada kelompok B sebagai sampel. Diperoleh nilai *pretest* terendah adalah 12 dan nilai *posttest* terendah adalah 26. Sedangkan nilai *pretest* tertinggi adalah 20 dan nilai *posttest* tertinggi adalah 37. Nilai rata-rata dari *pretest* adalah 15 dan *posttest* 32. *Pretest* berada pada kategori rendah dan *posttest* berada pada kategori sedang dan kategori tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan gerakan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Selain terampil dalam melakukan gerakan salat, peserta didik juga melatih motorik halusnya dengan melakukan gerakan-gerakan dalam salat, melatih perkembangan agama dan spiritual peserta didik. Peserta didik mampu melakukan gerakan salat dengan baik dan benar,

sehingga peserta didik bisa membiasakan diri melakukan gerakan salat dengan tata cara yang tepat.

Penerapan metode demonstrasi dalam melakukan gerakan salat ini sangat baik karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik menirukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru, sehingga mereka langsung mengetahui letak gerakan mana yang salah, kurang, perlu diperbaiki atau sudah sesuai. Selama proses pembelajaran pun peserta didik tidak merasa bosan karena mereka semua berperan aktif dalam proses pembelajaran, ketika guru memeragakan gerakan salat didepan peserta didik, peserta didik langsung menirukan gerakan tersebut. Selain itu, peserta didik sudah mampu melakukan indikator pencapaian dari semua gerakan salat mulai dari berdiri tegak sampai dengan tertib. Jadi, penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < \text{dari } 0,05$ .

Faktor pendukung dari penelitian yang telah dilakukan adalah kesediaan guru kelompok B untuk mengizinkan peneliti menggunakan ruang tamu di rumahnya sebagai lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan semua peserta didik kelompok B di rumah guru kelompok B tersebut, serta kesediaan orangtua dalam memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada anak mereka, dengan mengumpulkan semua anak di rumah guru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 ini.

Sedangkan beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama penelitian adalah: (1) tempat penelitian yang kurang kondusif karena dihadiri oleh banyak orangtua peserta didik dan selalu ikut berkomentar pada saat peserta didik memeragakan gerakan salat, sehingga peserta didik terganggu konsentrasinya; (2) beberapa anak yang bukan merupakan subjek penelitian selalu mengganggu proses penelitian seperti menertawakan peserta didik yang sedang melakukan gerakan salat, dan berlarian kesana kemari disekitar peserta didik yang melakukan gerakan keterampilan salat; (3) peneliti mengalami kesulitan karena harus mengantar jemput beberapa peserta didik yang lokasi rumahnya jauh dari lokasi penelitian, dan beberapa peserta didik lainnya yang diantar oleh orangtuanya sehingga memperlambat proses observasi penelitian; serta (4) lokasi penelitian yang bersampingan dengan pedagang kaki lima yang menyebabkan peserta didik sulit dikontrol karena bergantian keluar masuk untuk membeli aneka makanan ringan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (a) Keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa sebelum penerapan metode demonstrasi, sebanyak 18 peserta didik berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 12-22 atau 100% dan nilai



rata-rata 13 dan 15; (b) Keterampilan salat peserta didik pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa meningkat setelah penerapan metode demonstrasi yaitu berada pada kategori sedang dan tinggi. Kategori sedang sebanyak 14 orang berada pada rentang nilai 23-33 atau 77,78% dengan nilai rata-rata 32, dan kategori tinggi sebanyak 4 orang, berada pada rentang nilai 34-44 atau 22,22% dengan nilai rata-rata 34; (c) Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Pusat PAUD Tunas Inti Baturappe Gowa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, dimana nilai F hitung = 7.073 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.017 < 0,05$ . Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode demonstrasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi (X) terhadap variabel keterampilan salat peserta didik (Y). kemudian nilai korelasi (R) sebesar 0,554, R Square sebesar 0,307, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (metode demonstrasi) terhadap variabel terikat (keterampilan salat peserta didik) adalah sebesar 30,7%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar (Online)*, Vol. 8 No.1 Tahun 2016 (<https://www.google.com/url?sat=t&source=web&rct=j&url=http://jurnalnasional.ump.ac.id>, diakses 16 September 2019).
- Amaliya, N.D. (2017). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 17. *Skripsi*. Tidak diterbitkan (Online, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1970/1/SKRIPSI%20ama.%20pdf.pdf>, diakses 16 September 2019).
- Husein, T. (2013). *Mushaf Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat*. Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Miller, P.H. (1993). *Theories of Developmental Psychology*. New York: WH. Freeman and Company.
- Nisa, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktik Shalat melalui Metode Demonstrasi Dipadu Media Peraga Visual pada Kelompok A di TK RA Muslimat NU Salam I Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Tidak diterbitkan (Online, <http://digilib.uin-suka.ac.id/14005/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 19 September 2019)
- Rifa'i, M. (2010). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Sumiani, Yusuf, A., dan Lestari, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Artikel Penelitian*.

(Online,  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnaluntan.ac.id>, diakses 22 September 2019).

Widiawati. (2012). Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Solat pada Anak di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi. *Jurnal Empowerment (Online)*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012 (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>, diakses 23 September 2019)

Wulandari, E. (2014). Penerapan Metode Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Sisa Kelompok B PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul. *Skripsi*. Tidak diterbitkan (Online, <http://digilib.uin-suka.ac.id/14069/>, diakses 19 September 2019).

Yusuf, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Artikel Penelitian (Online)*, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untan.ac.id//index.php/jdpdp/article/view/82802&ved=2ahUKEwiksoCv2-PIAhWafysKHYYkC6YQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw3BaYPxtRGx91u7kE-27wAN>, diakses 19 September 2019).